

Meningkatkan Kemampuan mengajar guru dengan memperhatikan rumusan Tujuan pembelajaran

Dani Gabriel Puwarno ^{*1}
Dorlan Naibaho ²

^{1,2} Fakultas ilmu Pendidikan Agama Kritten, IAKN Tarutung

*e-mail: danigabrielpuwarno@gmail.com , dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan adalah penjabaran visi dan misi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai referensi dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal dan berbagai artikel ilmiah lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukannya kemampuan mengajar seorang guru dengan melihat atau memperhatikan rumusan tujuan pembelajaran yang meliputi 4 komponen tujuan pembelajaran, yaitu Audience, Behavior, Condition dan Degree. Guru perlu menentukan kriteria untuk mengetahui apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini berbentuk penjelasan mengenai kemampuan apa yang perlu ditunjukkan siswa sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Tujuan Pembelajaran, Rumusan, pembelajaran, guru

Abstract

This research aims to find out how to formulate the learning objectives to be achieved. Goals are a description of the vision and mission. Learning is the process of student interaction with educators and learning resources in a learning environment. The research method used in this research is a qualitative method using a library study approach by collecting various references from various literature such as books, journal articles and various other scientific articles.

The research results show that a teacher's teaching ability is needed by looking at or paying attention to the formulation of learning objectives which include 4 components of learning objectives, namely Audience, Behavior, Condition and Degree. Teachers need to determine criteria to determine whether a student has succeeded in achieving learning objectives or indicators of achievement of learning objectives. This criterion takes the form of an explanation of what abilities students need to demonstrate as evidence that they have achieved the learning objectives.

Keywords: Learning Objectives, Formulation, learning, teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia didunia. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas penyelenggaraan pendidikannya. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan secara terprogram dan terpadu dalam sebuah lembaga pendidikan. Selanjutnya produk dari setiap lembaga pendidikan yang ada diharapkan bisa memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, dan hasil yang maksimal, maka perlu adanya sebuah perencanaan baik dalam hal materi pembelajaran, media pembelajaran dan dokumen perencanaan mengajar lainnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan berhasil apabila seorang guru memiliki kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran. Keterampilan ini merupakan

bagian penting dari kompetensi pedagogik seorang guru yaitu merencanakan program belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang kita harapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga nantinya dapat kita ukur (nilai).

Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mendesain proses pembelajaran agar menarik dan membangkitkan potensi serta minat peserta didik untuk berkembang. Salah satu yang perlu dikuasai guru adalah kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu dalam kurikulum/silabus. Kosasih (2014 : 144) menyatakan RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah sesuai KD yang telah ditetapkan Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan RPP disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran.

Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa belajar. Dalam suatu RPP harus memuat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu, kemudian harus mencantumkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar(KD), Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media/Alat dan Sumber Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran serta Penilaian (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013). Tujuan pembelajaran minimal dapat memungkinkan seseorang untuk memiliki kemauan belajar dan meningkatkan keterampilan (Brown&Green, 2016:7). Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik, tahap perencanaan sangat penting agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal (Haynes, 2010:2). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan tujuan pendidikan pada masing-masing jenjang atau instansi sekolah dapat mewujudkan penguasaan yang diharapkan untuk dikuasai peserta didik. Merancang konsep pembelajaran diawali dengan merumuskan tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran dijabarkan pada RPP yang berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Penjabaran jumlah tujuan pembelajaran pada RPP mengacu pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan karakteristik sekolah.

Tujuan pembelajaran menjadi acuan seluruh proses desain pembelajaran karena didalamnya tercantum rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kompetensi yang akan dicapai peserta didik Pada akhir proses pembelajaran. keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan sistem pembelajaran. keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan sistem pembelajaran yang digunakan pengajar.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai referensi dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal dan berbagai artikel ilmiah lainnya. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: pertama; mencari referensi dari berbagai literatur mengenai “rumusan Tujuan pembelajaran, kedua; tahapan analisis dan yang ketiga; tahap menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Guru

Pengertian kemampuan secara etimologi berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa melakukan sesuatu, kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kata mampu kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi kemampuan, yang berarti kecakapan, kesanggupan dan kebolehan melakukan sesuatu. Sedangkan secara terminologi kemampuan guru merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai kepada tujuan tertentu. Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian.
- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.
- 4) Kemampuan professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

B. Pengertian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tersebut (Mager dalam Uno, 2008:35). Menurut Percival dan Ellington tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Uno, 2008:35). Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Tujuan ini dapat sangat umum, sangat khusus atau di mana saja dalam kontinum khusus (Uno, 2008:19). Selanjutnya Cranton menjelaskan tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai pembelajaran (Zaini, 2002:56).

Adapun pengertian Tujuan Pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut.

- 1) Robert F. Mager (1962) menyebutkan bahwa Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
- 2) Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981), mengemukakan pendapatnya yaitu Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
- 3) Oemar Hamalik (2005), menurutnya Tujuan pembelajaran ialah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Kemudian Kemendikbud mendefinisikan Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Dari pendapat/ pernyataan diatas mengenai Pengertian Tujuan pembelajaran, dapat kita simpulkan bahwa Tujuan Pembelajaran itu adalah sebuah istilah yang digunakan dalam kurikulum pendidikan Indonesia untuk mendeskripsikan

kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran.

C. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa. Tujuan adanya pembelajaran yaitu agar siswa bisa memiliki pengetahuan baru, mendapatkan perilaku yang baik, dan ada hal yang dikuasai siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Perilaku tersebut harus terukur agar guru bisa mengetahui apakah siswa menguasai materi pembelajaran atau tidak. Perilaku hasil belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran inilah yang disebut sebagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga diartikan sebagai arah yang ingin dituju dari keseluruhan rangkaian aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga harus tertulis dalam penyusunan RPP, Hal ini sesuai dengan surat edaran Kemendikbud no 14 tahun 2019, di mana ada tiga komponen wajib yang harus disediakan guru yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian. Dalam menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) nya, menggunakan kata kerja operasional serta satu perilaku yang diukur. Tujuan pembelajaran sangat penting diperhatikan guna mengetahui pencapaian pembelajaran yang didapatkan siswa.

Menyusun tujuan pembelajaran yang benar, terstruktur dan lengkap sangat penting sebagai petunjuk bagi guru untuk memilih materi ajar, strategi, model, metode dan media pembelajaran yang digunakan saat KBM berlangsung. Terdapat 4 unsur pokok yang ada pada perumusan tujuan pembelajaran, 4 unsur ini disingkat menjadi ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree).

1) Audience

Secara bahasa, audience memiliki arti pendengar, namun audience disini merupakan subjek sekaligus objek dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, audience yang dimaksud yaitu siswa. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, audience sangat penting diperhatikan dimana siswa menjadi pusat (subjek sekaligus objek) dalam kegiatan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran sendiri dicapai oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa sebagai audiens yang harus diperhatikan.

2) Behavior

Behavior artinya tingkah laku atau aktivitas dalam suatu proses. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, behavior merujuk pada tingkah laku atau aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pasalnya dalam proses pembelajaran pasti terdapat tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan siswa, hal tersebut berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam perumusan tujuan pembelajaran behavior atau aktivitas siswa ditulis menggunakan kata kerja operasional (KKO), misalnya memahami, menuliskan, membaca, menelaah, menerapkan, dan lainnya. Dalam satu tujuan pembelajaran hanya boleh menggunakan 1 kata kerja operasional dan tidak boleh lebih. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa hanya melakukan satu perbuatan saja agar siswa lebih fokus pada perbuatan tersebut dan pembelajaran menjadi efektif dan optimal.

3) Condition

Dalam kegiatan belajar mengajar, *condition* berarti keadaan siswa dalam kelas, baik sebelum, saat, dan sesudah melakukan pembelajaran. *Condition* adalah salah satu hal yang juga penting diperhatikan dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai.

4) Degree

Degree memiliki arti suatu perbandingan. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, degree berarti membandingkan kondisi siswa antara sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pembelajaran. Tingkatan degree berbeda-beda sesuai dengan materi pelajaran yang dibawakan oleh guru, sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan, wawasan baru yang didapatkan siswa, atau perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

D. Cara Mengukur Keberhasilan Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Guru perlu menentukan kriteria untuk mengetahui apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini berbentuk penjelasan mengenai kemampuan apa yang perlu ditunjukkan siswa sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Itu artinya, guru tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak, misalnya 75, 80, dan seterusnya sebagai kriteria. Namun, jika dibutuhkan, guru diperbolehkan untuk menggunakan interval nilai, misalnya 75-80.

Ada tiga pendekatan yang bisa digunakan guru untuk menentukan kriteria siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. **Menggunakan deskripsi kriteria**, Contoh, pada tugas menulis laporan mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menetapkan kriteria keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut.
- b. **Menggunakan rubric**, Contoh, pada tugas menulis laporan mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada dua bagian yang menjadi kriteria keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu isi laporan dan penulisan. Dalam rubrik terdapat empat tahap pencapaian, yaitu baru berkembang, layak, cakap hingga mahir. Dalam setiap tahapan ada deskripsi yang menjelaskan performa siswa.
- c. **Menggunakan skala atau interval nilai**, Selain deskripsi kriteria dan rubrik, guru juga dapat menggunakan skala atau interval nilai untuk menentukan kriteria keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menggunakan skala atau interval nilai ini, guru harus menentukan terlebih dahulu intervalnya dan langkah selanjutnya yang akan dilakukan pada siswa. Sebagai contoh skala atau interval 0-40% artinya siswa belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran sehingga harus melakukan remedial.

KESIMPULAN

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru sebagai pengajar harus melaksanakan standar kompetensi sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tertulis pada pasal 10 ayat (1) yang berbunyi, "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."

Tujuan Pembelajaran adalah sebuah istilah yang digunakan dalam kurikulum pendidikan Indonesia untuk mendeskripsikan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan adanya pembelajaran yaitu agar siswa bisa memiliki pengetahuan baru, mendapatkan perilaku yang baik, dan ada hal yang dikuasai siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat 4 unsur pokok yang ada pada perumusan tujuan pembelajaran, 4 unsur ini disingkat menjadi ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree).

Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mendesain proses pembelajaran agar menarik dan membangkitkan potensi serta minat peserta didik untuk berkembang. Salah satu yang perlu dikuasai guru adalah kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru perlu menentukan kriteria untuk mengetahui apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini berbentuk penjelasan mengenai kemampuan apa yang perlu ditunjukkan siswa sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Rusydi Ananda, M. P. (2019). Perencanaan Pembelajaran . Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia .*
- Syahputra, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP melalui Bimbingan . Journal of Education and Social Analysis , 123-139 .*
- Yanti, A. Y. (2018). Kemampuan Guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran PPKN di SMK N 1 Sukoharjo. Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 , 1-9 .*